

ANALISA DAMPAK KEMISKINAN AKIBAT FAKTOR KONSUMSI, TRANSPORTASI, DAN HUNIAN

Imalinda Deryane

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Jalan Raya Dompak, Tanjungpinang, Kepulauan Riau 29115
[email: imalinda@umrah.ac.id](mailto:imalinda@umrah.ac.id)

ABSTRACT

Economic problems are problems that arise in everyday life such as unemployment, poverty, inflation, debt, and others. Riau Island which has more water has effectively made water transportation as an appropriate accessibility role to ensure the accessibility of people between regions to meet their needs. However, the absence of transportation facilities makes it difficult for people in disadvantaged areas to meet their needs. Economically, the basic needs that are not far away are the needs for food, clothing and shelter. The need for shelter becomes a secondary need if the needs for clothing and food are not met. One of the obstacles due to the lack of transportation facilities is education. Education itself has an important role in the social and economic welfare of the community. Transportation can also hamper the small businesses of coastal island communities, due to the difficulty of accessing markets. From consumption issues, local governments need to pay attention to the economic aspects of the community, namely creating jobs, attracting investors in tourism, industry, and others to create jobs in order to continue to exist.

Keywords : Poverty, Consumption, Transportation, Shelter

ABSTRAK

Masalah ekonomi adalah masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari seperti pengangguran, kemiskinan, inflasi, utang, dan lain-lain. Kepulauan Riau yang memiliki lebih banyak air telah secara efektif menjadikan transportasi air sebagai peran aksesibilitas yang tepat untuk menjamin aksesibilitas masyarakat antar daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, ketiadaan sarana transportasi menyulitkan masyarakat di daerah tertinggal untuk memenuhi kebutuhannya. Secara ekonomi, kebutuhan pokok yang tidak jauh adalah kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan akan tempat tinggal menjadi kebutuhan sekunder jika kebutuhan sandang dan pangan tidak terpenuhi. Salah satu kendala akibat minimnya sarana transportasi adalah pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Transportasi juga dapat menghambat usaha kecil masyarakat pulau pesisir, karena sulitnya mengakses pasar. Dari masalah konsumsi, pemerintah daerah perlu memperhatikan aspek ekonomi masyarakat yaitu menciptakan lapangan kerja, menarik investor pariwisata, industri, dan lain-lain untuk menciptakan lapangan kerja agar tetap eksis.

Kata kunci : Kemiskinan, Konsumsi, Transportasi, Hunian

PENDAHULUAN

Kausalitas atau hukum sebab akibat dalam sejarah kehidupan adalah keniscayaan. Hal ini terlihat dari kondisi sosial, politik, ekonomi dan segala aspek

kehidupan manusia saat ini ditentukan oleh masa lalu, demikian pula kehidupan manusia di masa depan sangat bergantung padanya.

Kemiskinan memang persoalan yang kompleks, karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi. Tetapi, berkaitan pula dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan serta ketidak berdayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Suhandi, 2018).

Dalam menemukan kausalitas dalam suatu fenomena sosial, dalam hal ini penulis menitik beratkan pada aspek ekonomi, seseorang harus mengetahui dan mempertimbangkan makna dibalik makna tersebut. Jadi kita tidak hanya tahu mengapa sesuatu terjadi, tetapi kita juga tahu mengapa itu bisa terjadi.

Secara geografis bangsa Indonesia merupakan Negara kepulauan yang lautnya mencapai 70% total wilayah. Dengan kondisi laut yang demikian luas disertai kekayaan sumber daya alam yang begitu besar, pada kenyataannya Indonesia belum mampu menjadi bangsa yang maju. (Satria, 2002)

Masalah ekonomi adalah masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari seperti pengangguran, kemiskinan, inflasi, utang, dll. Kepulauan Riau yang memiliki lebih banyak air telah secara efektif menjadikan transportasi air sebagai peran aksesibilitas yang tepat untuk menjamin aksesibilitas masyarakat antar daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, ketiadaan sarana transportasi menyulitkan masyarakat di daerah tertinggal untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, bagi masyarakat pesisir dan pulau, transportasi air menyediakan layanan pintu ke pintu, menciptakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan lokal.

Secara ekonomi, kebutuhan pokok yang tidak jauh adalah kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan akan tempat tinggal menjadi kebutuhan sekunder jika kebutuhan sandang dan pangan tidak terpenuhi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah, masyarakat seringkali masih memenuhinya dengan menumpang atau membuat hunian liar karena tidak mampu memenuhi daya beli untuk memenuhi kebutuhan rumah. Penelitian ini di rumuskan dalam beberapa bagian penting menyangkut dampak ekonomi yang di sebabkan oleh faktor konsumsi, transportasi, dan hunian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh ekonomi mengakibatkan terjadinya urbanisasi yang berdampak pada kebutuhan hunian.
2. Upaya pemerintah dalam penyediaan perumahan bagi masyarakat ekonomi rendah.
3. Masih minimnya transportasi intra region yang menutup akses bagi masyarakat di daerah terpencil.
4. Rendahnya daya beli masyarakat akibat harga bahan pangan meningkat/tinggi
5. Banyaknya perusahaan yang gulung tikar sehingga terjadi tingkat pengangguran yang tinggi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Tujuan dari penelitian ini guna mengumpulkan data sekunder untuk mencari informasi dan mengkaji sejumlah teori dasar yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Hal ini dilakukan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun manfaat praktis.

Kartiningrum menambahkan bahwa studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan dikaitkan dengan efek yang berbeda. Hubungan kausal antara kemiskinan dan aspek lainnya saling mempengaruhi. Ketika ekonomi masyarakat menurun, hal itu mempengaruhi kehidupan mereka, termasuk kebutuhan mereka akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Jika kemiskinan berbanding lurus dengan daya beli rumah tangga. Masyarakat akan memprioritaskan kebutuhan pokok lainnya seperti sandang dan pangan. Karena daya beli masyarakat terhadap perumahan menurun.

Kemiskinan juga meningkatkan migrasi dan urbanisasi. Pertumbuhan populasi akibat deforestasi telah menyebabkan peningkatan pendudukan ilegal. Rendahnya daya beli menyebabkan masyarakat membangun perumahan yang tidak layak huni, sehingga menimbulkan permukiman kumuh yang tak terbendung. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat diperlukan. Minimnya infrastruktur transportasi yang menghubungkan wilayah tersebut masih menjadi masalah di Provinsi Kepulauan Riau. Peningkatan moda transportasi sangat penting untuk meningkatkan mobilitas masyarakat dan investor di Kepulauan Riau.

Mobilitas masyarakat sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, potensi wisata juga dapat didukung dengan sarana transportasi yang memadai. Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan luas wilayah 251.810,71 km², 95,79% di antaranya adalah perairan. Kondisi geografis pulau menyebabkan tingginya aktivitas masyarakat yang menggunakan sarana transportasi, khususnya transportasi jalur air. Salah satu kendala akibat minimnya sarana transportasi adalah pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Transportasi juga dapat menghambat usaha kecil masyarakat pulau pesisir, karena sulitnya mengakses pasar.

Kondisi geografis berbentuk kepulauan menyebabkan tingginya aktifitas masyarakat yang menggunakan transportasi air. Permintaan masyarakat terhadap sarana transportasi dipengaruhi oleh harga substitusi, rasa (taste), dan tingkat pendapatan, dapat dituliskan sebagai berikut $D_a = f(P_a, P_1, P_2, \dots, P_u, T, Y)$ (Button ; 2010).

Transportasi air memang menjadi salah satu isu yang belum sepenuhnya diperhatikan oleh pemerintah. Pada dasarnya transportasi air memiliki sejumlah

keunggulan komparatif. Dengan biaya investasi yang relatif rendah seperti dermaga kecil dan perahu kayu, akses ke masyarakat terpencil dapat ditingkatkan secara signifikan (Carapeties et al., 1984).

Selain itu, bagi masyarakat pesisir dan pulau, transportasi air menyediakan layanan dari pintu ke pintu, menciptakan lapangan kerja, dan memenuhi kebutuhan lokal. Dengan manajemen lalu lintas yang baik, campur tangan pemerintah atau lembaga pendanaan jalur air akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat pesisir. (Palmer, 1998)

Kesesuaian antara barang manufaktur dan kebutuhan masyarakat adalah masalah konsumsi. Masalah yang dihadapi sebagian orang adalah harga komoditas yang cenderung naik akibat inflasi dan tingkat pengangguran yang relatif tinggi akibat banyak bisnis yang tutup.

Dari masalah konsumsi, pemerintah daerah perlu memperhatikan aspek ekonomi masyarakat yaitu menciptakan lapangan kerja, menarik investor pariwisata, industri, dll untuk menciptakan lapangan kerja agar tetap eksis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian atas permasalahan di atas, Negara harus memiliki kebijakan dan strategi pembangunan untuk mengupayakan peningkatan dan percepatan peningkatan ekonomi rakyat. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan antara lain:

1. Membuka lapangan kerja yang dapat menarik tenaga kerja, menciptakan tenaga terampil bagi mereka untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lainnya.
2. Memberikan subsidi untuk kebutuhan pokok, terutama sandang dan pangan.
3. Mempromosikan program sosial dan beasiswa untuk meningkatkan pendidikan guna memutus lingkaran kemiskinan.
4. Mempromosikan budaya hemat dan nonkonsumsi.
5. Membuat program rehabilitasi regional untuk kelompok berpenghasilan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Button, Kenneth. 2010. *Transport Economics* 3rd Edition. Edward Elgar Publishing, Cheltenham UK.
- Carapeties, S. et al. 1984. *The Supply and Quality of Rural Transport Services in Developing Countries: A Comparative Review*. World Bank, Washington D.C
- Kartiningrum, Eka Diah. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto. Indonesia.
- Ervin Nora Susanti, Sartiyah Sartiyah. 2019. Determinasi Kemiskinan di Kepulauan Riau. Diakses pada 21 Juni 2023. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/2156>
- Muhammad Randy. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kepulauan Riau. Diakses pada 1 Juni 2023. <https://repository.uir.ac.id/6685/1/155110831.pdf>
- Palmer, C. 1998. *Inland Water Transport ; Integrational Forum for Rural Transport and Development*

Satria, Arif. 2002. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. PT Pustaka Cidesindo; Jakarta.

Suhandi, Nazori, dkk.(2018). "Analisis Pengaruh Jumlah penduduk terhadap jumlah kemiskinan menggunakan metode regresi linier dikota Palembang" Jurnal ilmiah informatikan global.

Umaruddin Usman, Diramita. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Diakses pada 20 Mei 2023.

Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.